

LINGKUP DASAR SENI RUPA

Membicarakan seni rupa maupun desain, dari cabang kelompok rupa baik dalam bentuk media dua atau tiga dimensi, maupun dari kelompok rupa apapun tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai estetika ataupun dalam bahasa yang lebih sederhana adalah keindahan.

Seni Rupa Merupakan satu bentuk kesenian yang mempergunakan medium rupa sebagai media ungkapnya. Medium merupakan sarana yang digunakan untuk menunjang terbentuknya suatu karya seni. Sedang bentuk seni rupa merupakan susunan dari unsur - unsur rupa yaitu garis, bangun, tekstur, warna yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Hubungan antar cabang seni terletak pada nilai estetikanya, perbedaan hanya pada medium fisik karena pemakaian material yang berbeda. Sebagai contoh ada yang memilih media kayu, keramik, perunggu ataupun media lainnya sebagai media ungkap karya seni rupa trimatra atau 3 dimensi. Begitu juga untuk pemilihan media dwimatra atau 2 dimensi dapat memilih media lain selain kertas.



Medium dalam disiplin seni rupa disebut unsur rupa/rupa dasar

Bentuk seni rupa merupakan susunan/konfigurasi dari unsur rupa :

- Dwimatra (2 dimensi)
- Trimatra (3 dimensi)

contoh medium dwimatra :



contoh medium trimatra :



Dari pengelompokan berdasarkan material dan medium rupa maka lahirlah cabang- cabang seni lain dari seni rupa seperti seni tari, seni musik, seni drama, seni sastra dan banyak lagi. Secara indrawi seni dapat dibedakan menjadi beberapa cabang seni. Secara garis besar dari cara menikmatinya, dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu seni visual dan seni audio. Dimana seni visual sangat dipengaruhi oleh indera penglihatan seseorang, dan seni audio sangat bergantung pada indera pendengaran, dan keduanya terikat dalam ruang dan waktu yang sama.



Sehingga dengan kata lain dapat dijelaskan kurang lebih bahwa pemilihan media dalam hal ini media rupa hanyalah sebagai wadah dan alat untuk mengungkapkan rasa keindahan atau biasa disebut estetika dari seniman kepada penikmat seni.

KARYA SENI

Apa itu karya seni ?

Saat membahas mengenai sebuah karya baik seni rupa maupun desain, pada dasarnya yang dibahas adalah sebuah obyek karya seni. Namun sebenarnya apakah yang dimaksud dengan suatu karya seni itu? Dan seberapa jauh hubungan suatu karya seni dengan pembuatnya, dalam hal ini seniman sebagai pencipta suatu karya seni, lalu apa kaitan sebuah obyek karya seni dengan estetika yang menjadi elemen utama dari suatu karya seni serta hubungannya dengan para penikmat seni.

Teori dari Herbert Read sedikit banyak dapat menjelaskan pertanyaan - pertanyaan diatas, bahwa :

"Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk - bentuk yang menyenangkan, membingkai perasaan keindahan yang terpuaskan bila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan. "

(Herbert Read, 1959:1)



Seni merupakan simbol dari perasaan, simbol yang mengalami transformasi yang universal dari pengalaman emosional dan pemikiran.

(Suzanne K. Langer, the principle of art)

SENI DAN EKSPRESI

Menurut De Witt H Parker, pembatasan tentang seni dan menganggapnya sebagai ekspresi suatu ungkapan. Contohnya pada lukisan dan patung sebagai perwujudan dalam warna yang bentuk - bentuk ruang tentang gagasan seniman penciptanya mengenai manusia dan alam yang nampak.

Estetika atau ungkapan estetika itu merupakan cabang psikologi sepanjang yang dipelajari dengan metode obyektif. Fakta estetika itu fakta jiwa, suatu karya seni bagaimanapun nyata tampak, namun bukan pada pengamatan semula, itu hanya hadir dalam pengamatan dan penikmatan. Suatu karya seni dinilai indah hanya bila masuk dan menjadi hidup dalam pengalaman penghayat, seperti yang diungkapkan oleh SD. Humardani

Sebagai contoh untuk memahami pernyataan diatas adalah analisa perbedaan antara puisi cinta dengan pernyataan cinta. Puisi cinta merupakan ungkapan, yang diciptakan oleh penciptanya untuk dirinya sendiri, Puisi cinta tetap bernilai meskipun dinikmati berulang - ulang, sedangkan pernyataan cinta hanya dinikmati oleh orang yang menyatakannya dan nilai utamanya terletak pada akibat yang ditimbulkannya, dan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, baik tercapai maupun tidak, bila telah dinyatakan tidak bernilai lagi, atau tidak ada gunanya lagi diulang.

Terjadinya dialog antara seniman, penghayat dan karya seni, maka seni merupakan ekspresi sekaligus sebagai alat komunikasi. Seni merupakan

ungkapan pengalaman emosional atau ungkapan pengalaman batin sang seniman yang tercermin dalam bentuk karyanya.

Ungkapan tersebut merupakan informasi simbolis yang dapat ditangkap oleh penghayatnya, dengan cara memahami setiap lambang yang diinformasikan oleh seniman dalam wujud karyanya. Meskipun idealnya seni merupakan ekspresi pribadi tiap seniman, tapi setelah karya seni itu tercipta maka karya tersebut merupakan format atau bentuk yang siap untuk dinikmati dan dihayati sebagai konsumsi hayatan.

Seni dan Keindahan

Pembahasan mengenai keindahan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. Keindahan dalam arti yang luas
2. Keindahan dalam arti estetis murni
3. Keindahan dalam arti terbatas indra penglihatan

Keindahan dalam arti luas berkaitan dengan arti kata secara harfiah, berkaitan dengan segala sesuatu yang mengandung kebaikan dan menyenangkan, kurang lebihnya adalah keindahan yang mencakup banyak hal seperti keindahan alam, moral, intelektual.

Keindahan dalam arti estetika murni menyangkut pengalaman estetis seseorang dalam hubungannya dengan sesuatu yang diserapnya. Sedangkan pengertian Keindahan dalam arti terbatas indra penglihatan berupa keindahan yang dapat dilihat secara kasat mata baik dari segi bentuk maupun warnanya. Namun dari semua pengertian tentang keindahan, pada prinsipnya adalah

pembahasan mengenai kualitas pokok yang terdapat pada suatu hal dengan ciri - ciri yang mirip yaitu adanya :

- Kesatuan (unity)
- Keselarasan (harmony)
- Simetri
- Keseimbangan (balance)
- Perlawanan (kontras)

Nilai Estetis

Estetika kadang dirumuskan sebagai cabang filsafat yang berhubungan dengan Teori Keindahan. Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu Aesthesis yang berarti perasaan atau sensitivitas. Estetika memiliki hubungan yang sangat erat dengan perasaan dan selera. Estetika bersama etika dan logika membentuk satu kesatuan yang utuh dalam ilmu - ilmu normatif pada bidang filsafat.

Menurut Hegel, " Filsafat seni yang membentuk bagian terpenting dalam ilmu ini berkaitan erat dengan cara manusia dalam memberikan definisi seni dan keindahan."

Kesalahan terhadap konsepsi seni biasanya terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap penggunaan kata "seni" dan " keindahan." Orang awam selalu menganggap bahwa semua yang indah itu dikategorikan kedalam seni, dan yang tidak indah itu bukan seni. Identifikasi semacam ini pada akhirnya mempersulit pemahaman maupun apresiasi karya kesenian.

Dalam buku *The Meaning of Art* karya Herbert Read tahun 1959 dinyatakan bahwa " Seni itu tidak harus indah." Keindahan pada umumnya ditentukan sebagai sesuatu yang memberikan kesenangan atas pengalaman

batin kita. Sebagai contoh pendapat dari masyarakat, bahwa tidak semua perempuan terlihat cantik, tetapi yang pasti semua perempuan memiliki nilai kecantikan tersendiri, sehingga yang perlu dipahami adalah bahwa seni bukan sekedar perwujudan dari sebuah ide tertentu, melainkan sebuah ungkapan berupa ekspresi dari berbagai ide yang diwujudkan oleh seniman dalam bentuk yang nyata.



Tidak semua wanita cantik, tapi semua wanita memiliki nilai kecantikan

Tingkat Dasar Aktivitas Artistik

Setiap manusia memiliki tingkat pemahan terhadap suatu karya seni dengan tingkat yang berbeda - beda, bergantung pada latar belakang budayanya pula

- 1** Persepsi Fisik
- 2** Persepsi Fisik
- 3** Persepsi Psikis

Tingkat Pertama :

Pengamatan terhadap kualitas material, warna, suara, gerak sikap sesuai dengan jenis seni serta reaksi fisik.

Tingkat Kedua :

Penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan, yang berupa konfigurasi dari struktur bentuk yang menyenangkan dengan mempertimbangkan harmoni, kontras, balancing serta unity yang selaras.

Tingkat Ketiga :

Susunan hasil persepsi pengamatan yang dihubungkan dengan perasaan/emosi sebagai hasil interaksi antara persepsi memori dengan persepsi visual. Pada tahap ini sangat bergantung pada kepekaan penghayat seni.

APRESIASI SENI

Pemahaman estetika seni dalam pelaksanaannya merupakan apresiasi seni. Apresiasi seni adalah proses sadar yang dilakukan oleh penghayat/penikmat seni dalam menghargai karya seni. Meskipun sebenarnya apresiasi tidak dapat disamakan dengan penikmatan seni.

Apresiasi seni merupakan proses mengenal nilai karya seni, dan menafsirkan makna serta arti yang terkandung didalamnya. Dalam apresiasi seni memiliki dimensi logis sedangkan pada penikmatan seni lebih condong pada dimensi psikologis. Seperti yang dijabarkan oleh O. Smith yang dikutip oleh HB. Sutopo 1987 bahwa untuk mencapai apresiasi seni membutuhkan kepekaan estetika dan ketrampilan untuk mendapatkan pengalaman estetika. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Feldman 1981 bahwa dalam apresiasi seni terdapat upaya untuk menangkap nilai - nilai estetik yang ada pada karya seni, melalui kondisi intelektual dan emosional atau dengan kata lain terjadi proses aktif dan kreatif dari penghayatan proses seni.



Terjadinya dialog antara seniman, penghayat (penikmat seni) dan karya seni, Seni merupakan ungkapan pengalaman emosional dan batin seniman yang dipaparkan Kedalam karyanya. Penikmat seni mampu memahami simbol yang ada dalam Karya seniman.

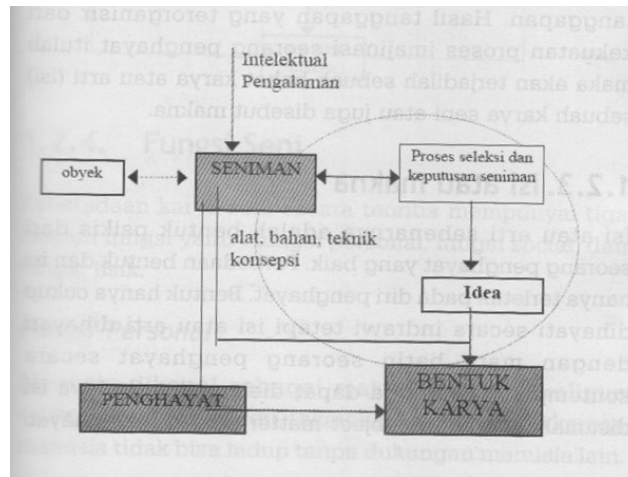
Dalam proses penciptaan sebuah karya, terdapat tiga komponen yang menyertainya yaitu tema, bentuk dan isi.

Tema

Tema pokok atau subject matter adalah rangsang cipta seniman dalam usaha menciptakan bentuk - bentuk yang menyenangkan, yaitu bentuk yang memberikan kepuasan batin kepada manusia (penghayat seni) secara utuh, serta perasaan keindahan dari harmoni bentuk yang ditangkap melalui sensitivitasnya. dalam sebuah karya subject matter merupakan inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek baik alam maupun imajinasi yang terjadi dalam ide/pikiran seorang seniman dengan pengalaman pribadinya. Sebagai contoh seniman yang mendapat inspirasi dari alam, melalui proses pengolahan sedemikian rupa menghasilkan bentuk karya yang berbeda wujud dengan objek semula/objek alam. Sehingga hal yang substansial adalah bukan apa yang dijadikan sebagai objek, melainkan bagaimana cara si seniman mengolah objek tersebut menjadi karya seni yang mencitrakan dirinya. Maka dapat dikatakan bahwa seni merupakan bentuk perwujudan dari dunia ide sang seniman. Dalam mencapai bentuk suatu karya dibutuhkan ketentuan dasar yang dikenal dengan asas desain yaitu :

- repetisi / pengulangan
- harmoni/keselarasan
- Kontras/perbedaan
- Warna & gradasi
- Kesatuan & Keseimbangan

Keseluruhannya saling berpadu dalam sebuah komposisi.



(Hubungan antara penghayat karya dengan seniman)

Bentuk

Pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk adalah totalitas dari sebuah karya seni. Bentuk merupakan satu kesatuan dari organisasi maupun komposisi unsur - unsur pendukung karya. Bentuk dibedakan menjadi dua yaitu

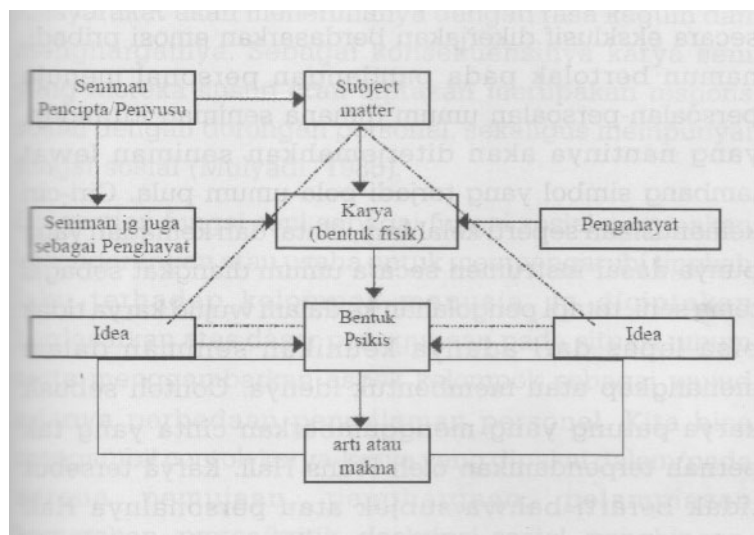
- bentuk fisik/visual form
- bentuk khusus/ Special form

Special form tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya. Bentuk fisik sebuah karya dapat diartikan sebagai kongkritisasi dari tema/subject matter, sedangkan bentuk psikis sebuah karya merupakan susunan kesan dari hasil tanggapan. Hasil tanggapan dari proses imajinasi penghayat seni inilah yang dinamai dengan makna atau nilai/bobot suatu karya.

Isi/Makna

Isi atau arti sebenarnya adalah bentuk psikis dari seorang penghayat yang baik. Perbedaan bentuk dan isi hanya terletak pada diri penghayat. Bentuk cukup dihayati secara indrawi, sedangkan makna, isi ataupun arti perlu dihayati dengan mata batin penghayat secara kontemplasi.

Seorang seniman pencipta adalah penghayat yang pertama yang memiliki bentuk psikis dalam dunia idenya, dan berhak untuk mengubah maupun menambahkan sesuatu dalam karyanya. Sedangkan seniman penghayat adalah penghayat yang punya bentuk psikis yang dihasilkan dari proses hayati oleh dunia idenya yang juga merupakan hasil dari proses imaginasi atau proses kreativitas. Maka bentuk fisik adalah milik seniman pencipta sedangkan bentuk psikis atau isi adalah milik si penghayat.



(Hubungan antara seniman, tema, karya & makna)

FUNGSI SENI RUPA

Berdasarkan teori fungsi seni, fungsi seni rupa dibedakan menjadi 2 bagian yaitu, Seni murni/ fine art dan Seni Terapan/Aplied art. Pada seni murni suatu karya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan spiritual atau dengan kata lain kepuasan batin, karena pada dasarnya tidak diciptakan untuk memenuhi kebutuhan fisik manusia, kelompok seni yang masuk dalam seni murni ini adalah seni patung dan seni lukis juga seni tari.

Sedangkan seni terapan atau applied art yaitu kelompok karya seni rupa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan praktis sehari-hari secara materil. Dalam prosesnya selalu mempertimbangkan kondisi pasar dan estetika dan mengarah pada mass product, dimana aspek komersial menjadi salah satu ciri yang cukup dominan.

Ditinjau dari formalitasnya karya seni dikelompokkan menjadi kelompok figuratif dan non figuratif. Seni figuratif yaitu bila unsur - unsur pendukung karya tersebut baik sebagian maupun keseluruhan merupakan penggambaran dari alam atau mirip dengan apa yang ada pada alam. Seni lukis, patung, ilustrasi maupun hias masuk kedalam kelompok ini. Sedangkan seni non figuratif adalah bila dalam penggambarannya merupakan susunan atau komposisi berupa elementer atau tanpa wujud alam.

FUNGSI SENI

Berdasarkan teori keberadaan karya seni memiliki tiga fungsi yaitu :

- Fungsi personal
- Fungsi sosial
- Fungsi fisik

Fungsi Personal :

Karya seni sebagai perwujudan emosi dan perasaan , sebagai instrumen ekspresi personal. seni tidak dibatasi untuk dirinya sendiri. tidak dikerjakan berdasarkan emosi pribadi, melainkan bertolak pada pandangan personal menuju persoalan umum dimana seniman itu tinggal. Fungsi karya seni semacam jalan keluar dari ekspresi personal seniman.

Dalam seni modern, unsur personal mendapatkan penghargaan tinggi, terutama karya seni yang mengutamakan estetika sebagai tujuan utama kehadiran karya (Mulyadi, 1986)

Fungsi Sosial :

Dibalik karya yang diciptakan oleh seniman, sedikit banyak terdapat harapan dari penciptanya untuk mendapat tanggapan maupun penghargaan dari luar dirinya, yaitu para penghayat seni. Pengertian fungsi seni sebagai fungsi sosial merupakan kecenderungan untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia. Suatu karya diciptakan berdasarkan situasi umum serta menggambarkan aspek kelompok sebagai wujud adanya perbedaan pengalaman personal. Contohnya ada pada karya - karya yang digunakan sebagai sarana pemujaan, kritik, sindiran dan sebagainya. contoh karya karikatur, reklame dll.

Fungsi Fisik :

Fungsi seni sebagai fungsi fisik adalah karya kreasi yang secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari - hari. Karya seni yang dibuat merupakan kesenian yang berorientasi pada kebutuhan fisik selain keindahan benda itu sendiri. Karya seni macam ini sering diciptakan oleh seniman kriya. Hasilnya sering kita gunakan sehari - hari tanpa kita sadari, seperti contohnya seni arsitektor, interior, produk rumah tangga, hingga busana yang kita kenakan.

Dalam disiplin ilmu seni rupa, fungsi seni personal dikenal dengan sebutan seni murni atau fine art, misalnya karya patung dan karya lukis. Sedangkan fungsi seni fisik lebih dikenal dengan applied art, seperti barang yang dapat difungsikan sehari - hari.

